

## Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wita Putri Verta<sup>1</sup>, Elvi Rahmi<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
witaputriverta@gmail.com<sup>1</sup>, elvirahmi.feunp@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study to determine: (1) the effect of return on equity on stock returns in consumer goods industry sector companies listed on the IDX in 2010-2018, (2) the effect of price earning ratio on stock returns in consumer goods industry sector companies listed on the IDX in 2010-2018, (3) the effect of debt-to-equity ratio on stock returns in consumer goods industry sector companies listed on the IDX in 2010-2018. This research as causative research classified. This study in population were all companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2010-2018, 50 companies totaling. This study in sample were 15 companies which determined by purposive sampling method. The type of data used is secondary data, namely financial statements of companies in the consumer goods industry sector which are sourced from the official website of the IDX, ICMD using the documentation method. The analysis used was the chow test, hausman test, lagrange test, panel regression analysis, determination coefficient (R<sup>2</sup>), F test and t test using the Eviews v.10 program. The test results show that (1) ROE has a positive and significant effect on stock returns in the consumer sector companies' goods industry on the IDX in 2010-2018 (2) PER has a negative and significant effect on stock returns in the consumer sector companies' goods industry on the IDX in 2010-2018 (3) DER has a negative and significant effect on stock returns in the consumer sector companies' goods industry on the IDX in 2010-2018. So that shareholder can use ROE, PER and DER as one of the factors that affect stock returns. Meanwhile, further researchers are expected to expand the research by increasing the population and research samples and adding independent variables which are considered to affect stock returns.*

**Keywords:** *stock return, return on equity, price earning ratio, debt equity ratio*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis di era globalisasi saat ini memacu perusahaan semakin berkompetitif dalam melakukan pembaharuan produk dan menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar terhindar dari kebangkrutan, sehingga perusahaan membutuhkan

512 | Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ketersediaan dana dan akses ke sumber pendanaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pasar modal memberi setiap emiten peluang agar dapat berkompetitif secara sehat dalam rangka menarik minat pemegang saham untuk menanamkan modal di emiten tertentu. Salah satu sektor yang terus bertumbuh dalam menghadapi persaingan adalah consumer goods industry. Dalam hal ini tujuan terbentuknya sebuah perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan dari hasil kinerja, dan digunakan untuk keberlangsungan usaha perusahaan sekaligus mendanai setiap kebutuhan dalam perusahaan. Untuk perusahaan yang telah melakukan pencatatan di BEI harus menyediakan berbagai informasi terkait perusahaan.

Menurut Hartono, J. (2003:392), Teori Signal ialah informasi yang diberikan untuk publikasi sebagai pengumuman yang akan digunakan sebagai signal para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi. Saat informasi dipublikasikan perusahaan dan diterima oleh para pengguna informasi, pengguna informasi melakukan interpretasi dan menganalisis berbagai informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news) yang juga sering disebut rumor pasar. Setelah pengumuman sebuah informasi perusahaan sebagai sinyal baik bagi para investor, kemudian terjadi suatu fluktuasi dalam harga saham, harga saham tersebut naik atau turun sehingga return saham juga akan ikut mengalami peningkatan atau penurunan.

Menurut Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2013:185) Teori signal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberi sinyal kepada para pengguna informasi baik internal maupun eksternal. Signal merupakan suatu informasi yang digunakan para manajemen perusahaan sebagai petunjuk bagi para pemegang saham tentang bagaimana seorang manajemen dalam perusahaan melihat prospek terkait perusahaan. Teori signal membentuk teori berdasarkan assimetric information antara well-informed manager dengan pro-stockholder. Suatu pemikiran bahwa seorang manajer akan mempublikasikan informasi kepada para pemegang saham ketika memperoleh informasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pada perusahaan, akan tetapi para pemegang saham tidak akan mempercayai seutuhnya, sehingga setiap perusahaan harus memberikan signal tersebut.

Hal yang menjadi tujuan para investor ketika memutuskan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki adalah return saham. sebagai acuan untuk menilai kemampuan suatu saham dalam hal memberikan keuntungan. Menurut Jogiyanto (2017:283), return merupakan suatu hasil kinerja yang didapatkan para pemegang saham dari kegiatan investasi. Adapun dalam buku Fahmi (2016:358), return merupakan laba investasi baik melalui bunga ataupun dividen. Para investor seringkali menjadikan return saham sebagai acuan untuk menilai kemampuan suatu saham dalam hal memberikan keuntungan.

Return saham setiap perusahaan selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi return saham tersebut disebabkan oleh perubahan harga saham. Menurut Fahmi (2012:276), perubahan harga saham tersebut dapat disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan. Perubahan return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental dalam perusahaan. Tandelilin (2010:302) yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan (analisis fundamental) adalah analisis saham dengan mengestimasi suatu nilai intrinsik saham berdasarkan informasi keuangan yang telah diumumkan emiten (seperti laporan tahunan, laporan keuangan, corporate action dan lainnya).

Faktor fundamental dalam kinerja perusahaan diantaranya nilai profitabilitas emiten yang mengacu pada tingkat return laba setelah pajak terhadap modal sendiri yang yaitu return on equity Fahmi (2016:82). Return On Equity adalah salah satu rasio profitabilitas dengan melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dan mencerminkan besar pengembalian yang dapat dihasilkan oleh para investor atas setiap modal yang diinvestasikan (Murhadi, 2013:64).

**Tabel 1. Data ROE beberapa Sektor Konsumer yang tercatat di BEI**

Kode	Nama Perusahaan	ROE (X)			
		2015	2016	2017	2018
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	9.42	16.87	(24.87)	0.00
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	(4.80)	(5.51)	(14.99)	(5.92)
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	16.65	28.12	11.90	9.49
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17.84	19.63	17.43	20.51
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	8.60	11.99	11.00	12.72
MYOR	Mayora Indah Tbk	24.07	22.16	22.18	20.60

Sumber: ICMD (Indonesian Capital Market Directory) 2020

Berdasarkan tabel 1, nilai ROE mengalami penurunan dari tahun 2015-2018. Apabila ROE meningkat, maka mengindikasikan permintaan dan keyakinan investor terhadap perusahaan mengalami peningkatan sehingga harga saham akan meningkat, ketika harga saham meningkat maka return saham juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri oleh para manajemen suatu perusahaan.

Tingkat kenaikan ROE dengan harga saham memiliki hubungan positif dengan harga, sehingga semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi juga harga saham di pasar modal, karena besar nilai ROE mengindikasikan bahwa return saham yang diperoleh para investor akan mengalami peningkatan sehingga para investor akan berminat untuk mengoleksi saham tersebut, dan hal tersebut membuat nilai harga pasar saham cenderung mengalami kenaikan (Yunita, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah indikator rasio nilai pasar yaitu Price Earning Ratio. Menurut Fahmi (2016:83) PER memberikan indikasi seberapa besar uang yang dibayarkan para pemegang saham memperoleh rupiah dari perusahaan, dengan kata lain nilai PER mencerminkan besarnya harga saham setiap laba perusahaan.

**Tabel 2. Data PER beberapa Sektor Konsumer yang terdapat di BEI**

Kode	Nama Perusahaan	PER (X)			
		2015	2016	2017	2018
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	12.04	13.61	6.62	(0.98)
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	(29.2)	1.66	(26.34)	(17.8)
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.77	0.00	7.15	14.92
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26.18	26.48	27.34	26.23
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	15.31	16.11	16.06	17.40
MYOR	Mayora Indah Tbk	22.36	30.72	36.51	39.94

Sumber: ICMD (Indonesian Capital Market Directory) 2020

Dari tabel 2, diketahui bahwa nilai price earning ratio berfluktuasi pada tahun 2015-2018 dan beberapa mengalami kenaikan pada PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Rasio ini membandingkan antara harga pasar saham atau harga di pasar primer dibandingkan dengan nilai pendapatan yang diterima, nilai PER yang meningkat menjelaskan ekpektasi para pemegang saham tentang prestasi yang diraih perusahaan di masa mendatang yang cukup tinggi, (Harahap, 2010:311).

Faktor lain yang mempengaruhi return saham sektor consumer goods industry adalah debt to equity ratio yang merupakan salah satu indikator rasio leverage. Menurut Fahmi (2016:73) DER merupakan tolak ukur kemampuan kinerja perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajiban yang menunjukkan beberapa bagian dari nilai modal sendiri yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Apabila nilai Debt to Equity Ratio semakin besar dari segi total utang dibandingkan dengan seluruh modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin besarnya tanggungan perusahaan terhadap pihak kreditur. Para pemegang saham saat ini cenderung menjauhi saham yang mempunyai nilai Debt to equity ratio yang besar. Apabila terjadi penambahan total utang maka akan terdapat penurunan tingkat leverage perusahaan, yang kemudian berdampak dengan turunnya nilai return perusahaan (Supriantikasari & Utami, 2019).

**Tabel 3. Data DER beberapa Sektor Konsumer yang tercatat di BEI**

Kode	Nama Perusahaan	DER (X)			
		2015	2016	2017	2018
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.05	1.28	1.17	0.00
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1.33	1.42	1.65	1.86
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.32	0.61	0.54	0.19
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.62	0.56	0.56	0.51
INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk	1.13	0.87	0.88	0.31
MYOR	Mayora Indah Tbk	1.18	1.06	1.03	1.06

Sumber: ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dari tahun 2015-2018. Terlihat bahwa DER perusahaan mengalami penurunan, tetapi PT Tri Banyan Tirta Tbk mengalami peningkatan mencapai 1,86 kali. Rata-rata perusahaan ini memiliki DER yang rendah. Nilai Debt to Equity Ratio yang besar memperlihatkan total seluruh utang jika semakin tinggi akan masuk kedalam extreme leverage yang berarti perusahaan masuk dalam jebak tingkat utang yang besar dan sangat sulit untuk menyelesaikan beban terhadap utang tersebut, (Fahmi, 2016:72).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis penting untuk mengetahui seberapa besar rasio Return on Equity, rasio Price Earning Ratio, dan rasio Debt to Equity Ratio mempengaruhi return saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk dapat mengangkat judul penelitian yang akan dilakukan yaitu "Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh Return On Equity terhadap return saham perusahaan beberapa dalam sektor consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018, dan melihat seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan beberapa dalam sektor consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018, serta melihat seberapa besar pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham perusahaan beberapa dalam sektor consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018, dan untuk melihat seberapa besar pengaruh ROE, PER, dan DER terhadap tingkat return saham perusahaan beberapa dalam sektor consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam golongan penelitian deskriptif dan induktif. Penelitian deskriptif menggambarkan kenyataan sebenarnya dengan cara pengumpulan data, serta mencari informasi yang bertujuan untuk menguji hasil hipotesis dari permasalahan yang ditemukan. Sementara penelitian induktif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi yang digunakan ialah perusahaan sektor consumer goods industry yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018 yang terdiri dari 50 perusahaan. Teknik dalam pengambilan sampel data menggunakan purposive sampling method dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan pada sektor consumer goods industry yang memiliki kriteria suatu sampel yang digunakan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan sektor consumer goods industry yang tercatat di BEI, menggunakan jenis data panel. Data panel yaitu kombinasi antara data cross section dan data time series. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan dokumentasi, yaitu data relevan dari laporan keuangan pada sektor consumer goods industry tahun 2010-2018 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Indonesian Capital Market Directory.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi panel yang sebelumnya diolah menggunakan program Eviews versi 10. Sebelum melakukan uji estimasi model regresi dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Adapun estimasi model regresi panel yang digunakan Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model. Dalam pemilihan model dilakukan Chow Test atau Likelihood Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test (LM). Setelah menemukan model maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang diantaranya uji regresi panel, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji secara simultan F, uji hipotesis secara parsial (t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Sebelum menganalisis variabel penelitian dengan penggunaan pengujian rumus statistik Eviews10, data dari setiap masing-masing variabel penelitian yang dideskripsikan terlebih dahulu. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Hal tersebut sebagai acuan agar dapat memberikan suatu gambaran tentang masing-masing variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 4. Hasil Deskriptif Statistik**

Variabel	Descriptive Statistics				
	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
Y (t)	0.076984	0.063758	0.858065	-0.688235	0.279073
ROE(t)	16.90502	16.77000	35.68000	3.120268	6.559393
PER(t)	20.39798	19.13000	1.766428	0.100000	0.429170
DER(t)	0.637253	0.469933	0.858065	-0.688235	0.279073
n = 177					

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

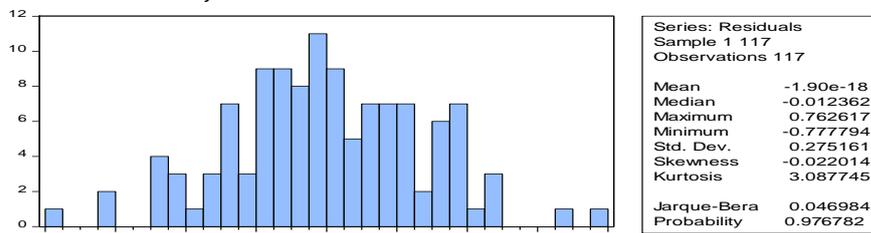
Dari tabel 4, variabel return saham (Y/t) sebagai suatu variabel dependen memiliki rata-rata sebesar 0.076984 yang berarti secara rata-rata perusahaan sektor consumer goods industry tahun 2010-2018 memiliki return saham yang dibagikan kepada pemegang saham sebesar 0.076984 dari selisih harga jual dan harga beli saham. Nilai standar deviasi rata perusahaan sektor consumer goods industry tahun 2010-2018 sebesar 0.279073 yang artinya ukuran penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 0.279073. Nilai Y(t) maksimum sebesar 0.858065 pada perusahaan STTP tahun 2014 dan nilai minimum sebesar -0.688235 pada perusahaan KLBF tahun 2012.

Variabel return on equity (ROE/t) sebagai variabel independen (X1) memiliki rata-rata sebesar 16.90502 yang artinya perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penggunaan modal yang dimiliki perusahaan sebesar 16,90% dengan standar deviasi sebesar 6.559393 yang artinya ukuran penyebaran data dari nilai rata-ratanya sebesar 6,55%. Nilai ROE(t) maksimum sebesar 35.68000 pada perusahaan DLTA tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 3.120268 pada perusahaan BUDI tahun 2014.

Variabel price earning ratio (PER/t) sebagai variabel independen (X2) memiliki rata-rata sebesar 20.39798 yang artinya perbandingan earning per shares yang diperoleh perusahaan terhadap nilai harga pasar saham adalah sebesar 20.39798 dengan standar deviasi sebesar 0.429170. Nilai PER(t) maksimum sebesar 1.766428 dan nilai minimum sebesar 0.100000. Variabel (DER/t) sebagai suatu variabel independen (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.637253 yang artinya nilai rata-rata perusahaan sektor consumer goods industry dari tahun 2010-2018 memiliki porsi total utang sebesar 63,72% terhadap modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0.279073 yang berarti sebaran nilai data DER dari nilai rata-rata perusahaan sebesar 27,90%. Nilai DER(t) maksimum sebesar

0.858065 pada perusahaan ADES tahun 2010 dan nilai minimum sebesar -0.688235 pada perusahaan STTP tahun 2017.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 1. Hasil uji normalitas**

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada gambar diatas hasil uji normalitas diketahui nilai Probability sebesar 0,9767 > 0,05, sehingga data telah berdistribusi normal dan telah terbebas dari masalah normalitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011536	17.36494	NA
X1	1.94E-05	9.593917	1.246070
X2	1.25E-05	8.956421	1.105144
X3	0.004127	3.656976	1.134374

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Dari hasil Tabel. 6 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas yang telah digunakan dalam persamaan, terbebas dari gejala multikolonearitas karena keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya data digunakan dalam penelitian tidak mengalami permasalahan multikolonearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.109797	Prob. F(3,113)	0.3482
Obs*R-squared	3.348583	Prob. Chi-Square (3)	0.3409
Scaled explained SS	3.351253	Prob. Chi-Square (3)	0.3406

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Berdasarkan Tabel. 7 diatas hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Prob. F sebesar 0,3482 > 0,05, maka telah terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi****Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:**

F-statistic	0.538969	Prob. F (2,111)	0.5849
Obs*R-squared	1.125278	Prob. Chi-Square (2)	0.5697

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Berdasarkan Tabel. 8 diatas hasil uji tes Autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Prob. F sebesar  $0,5849 > 0,05$ , maka telah terbebas dari masalah Autokorelasi.

**Tabel 9. Hasil Chow Test atau Likelihood Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.986706	(12,101)	0.0329
Cross-section Chi-square	24.794190	12	0.0158

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Berdasarkan hasil tes uji Chow dengan menggunakan Eviews10, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0158 < 0.05$ , sehingga estimasi lebih baik menggunakan metode Fixed Effect Model, maka dilanjutkan ke uji Hausman.

**Tabel 10. Hasil Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.388207	3	0.9427

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai Hausman Test dengan menggunakan Eviews10, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.9427 > 0.05$ , maka dalam hal ini model estimasi yang tepat menggunakan metode Random Effect Model (REM).

**Tabel 11. Hasil Lagrange Test****Lagrange multiplier (LM) test for panel data**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2.047755 (0.1524)	0.063449 (0.8011)	2.111204 (0.1462)

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, Setelah melakukan uji chow dan uji hausman maka dilakukan uji Lagrange Multiplier adalah analisis yang dilakukan berdasarkan tujuan dalam menentukan metode yang terpat dalam regresi data panel dengan memilih metode menggunakan commont effect model atau random effect model. Berdasarkan uji Lagrange yang ditunjukkan oleh angka yaitu sebesar  $0.1524 > 0.05$ . Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa menolak H1 yang berarti model yang lebih baik digunakan untuk estimasi adalah commont effect model. Apabila nilai p value lebih rendah dari 0.05, maka H1 diterima dan menggunakan random effect model. Setelah melakukan pemilihan model maka dilakukan analisis regresi panel.

### Analisis Regresi Panel

**Tabel 12. Hasil Estimasi Regresi Panel dengan Commont Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.150780	0.059566	2.531317	0.0127
X1	0.003036	0.002133	2.423790	0.0057
X2	-0.005820	0.001748	-3.330697	0.0012
X3	-0.040520	0.034261	-2.187250	0.0239
Weighted Statistics				
R-squared	0.117612	Mean dependent var		0.195250
Adjusted R-squared	0.094186	S.D. dependent var		1.075996
S.E. of regression	1.005484	Sum squared resid		114.2428
F-statistic	5.020521	Durbin-Watson stat		1.998894
Prob(F-statistic)	0.002644			

Sumber: Data olahan Eviews10 tahun 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diatas diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y = 0.150780 + 0.003036 (X1) - 0.005820 (X2) - 0.040520 (X3)$$

Keterangan dari hasil pengujian diatas sebagai berikut: a) Nilai konstanta sebesar 0.150780 menjelaskan tanpa adanya sebuah pengaruh dari variabel bebas return on equity, price earning ratio, dan debt to equity ratio maka return saham adalah sebesar 0.150780. b) Nilai Koefisien dari return on equity (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.003036, yang berarti jika variabel return on equity meningkat sebesar satu maka return saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.003036 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. c) Nilai Koefisien dari price earning ratio (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.005820, artinya jika variabel price earning ratio meningkat sebesar satu satuan maka return saham akan mengalami penurunan sebesar -0.005820. d) Nilai Koefisien dari debt to equity ratio(X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.040520, yang berarti jika variabel debt to equity ratio mengalami peningkatan sebesar satu maka return saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.040520.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 12, nilai adjusted R<sup>2</sup> yang dihasilkan sebesar 0.094186. Hal ini memberikan indikasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 9,4% dan 90,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis model penelitian ini.

### Uji F (Secara Simultan)

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya (F-statistic) yang diperoleh sebesar 0.002644 signifikan pada 5%, yaitu lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu 5%. Hal tersebut menunjukkan model regresi panel diterima atau model regresi ini menandakan tingkatan yang tepat dan baik (good overall model fit) sehingga model regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh pengaruh return on equity, price earning ratio, dan debt to equity ratio terhadap tingkatan return saham

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut pembahasan hasil uji hipotesis secara parsial: a) Berdasarkan hasil tabel 12, dilihat bahwa nilai koefisien  $\beta$  return on equity sebesar 0.003036, nilai t hitung 2.423790 dan nilai signifikan  $0.0057 < 0.05$ . maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ROE terhadap return saham. b) Berdasarkan hasil tabel 12, dilihat bahwa nilai koefisien  $\beta$  price earning ratio sebesar -0.005820, nilai t hitung -3.330697 dan nilai signifikan  $0.0012 > 0.05$  maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara PER terhadap return saham. c) Berdasarkan hasil tabel 12, dilihat bahwa nilai koefisien  $\beta$  debt to equity ratio sebesar -0.040520, nilai t hitung -2.187250 dan nilai signifikan  $0.0239 < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara DER terhadap return saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry yang Tercatat di BEI Periode 2010-2018

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan program Eviews10, dapat diketahui bahwa return on equity berpengaruh terhadap return saham pada sektor consumer goods industry yang tercatat di BEI periode 2010-2018 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0.0057 < 0.05$ ). Hasil penelitian ini mendukung entity theory dan sejalan dengan hasil penelitian dari Latifah dan Pratiwi (2019) yang hasilnya menjelaskan bahwa return on equity mempunyai pengaruh positif terhadap return saham.

Hasil analisis diketahui bahwa fluktuasi nilai Return On Equity (ROE) akan berdampak dan memberi kontribusi yang signifikan dan positif terhadap perubahan nilai return saham, yakni peningkatan atau penurunan nilai ROE akan berdampak terhadap peningkatan atau penurunan nilai return saham, nilai ROE yang semakin besar akan menyumbangkan kontribusi

terhadap nilai return saham yang semakin besar atau sebaliknya nilai ROE yang semakin kecil akan ikut serta memberi kontribusi terhadap nilai return saham yang semakin kecil.

Return on Equity yang bernilai semakin besar mengandung arti yaitu perusahaan berusaha memaksimalkan modalnya secara efisien dan efektif, Sebaliknya Return on Equity yang nilainya semakin turun memperlihatkan emiten kurang efisien dan efektif dalam memaksimalkan modalnya. Semakin tinggi Return on Equity (ROE) menunjukkan perusahaan berhasil dalam mengelola dan memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Sehubungan dengan hal ini akan memberikan indikasi yang positif terhadap para pemegang saham, yakni membuat minat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kemudian membuat nilai permintaan terhadap saham terkait akan mengalami peningkatan dan cenderung harga saham juga ikut mengalami peningkatan yang berarti Return on Equity berdampak positif terhadap nilai return saham.

Menurut Dewi Fitriani, Rita Andini & Abrar Oemar (2016) yang menyebutkan bahwa variabel independen ROE yang nilainya meningkat maka kinerja manajemen perusahaan memaksimalkan modalnya untuk memperoleh laba semakin besar, kemudian hal ini akan menjadi suatu sinyal positif (good news) bagi para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham agar perusahaan dapat menunjukkan pengaruh yang positif terhadap return saham.

Profitabilitas memiliki maksud yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang, karena rasio profitabilitas menjelaskan apakah perusahaan terkait memiliki prospek yang lebih baik di jangka panjang. Dengan begitu setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan nilai profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan semakin besar tingkat nilai profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih aman dan terjamin sehingga mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham.

### **Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Tercatat di BEI Periode 2010-2018**

Berdasarkan hasil analisis regresi panel yang menjelaskan bahwa koefisien  $\beta$  price earning ratio negatif sebesar -0.005820, nilai signifikan lebih rendah dari nilai  $\alpha$  ( $0.0012 > 0.05$ ). Variabel Price Earning Ratio mempunyai nilai koefisien yang positif yaitu sebesar (-) 0,0058. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Carlo (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai koefisien positif memperlihatkan bahwa PER terhadap nilai return saham berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan PER sebesar 1%, maka nilai return saham akan mengalami penurunan nilai return saham pada perusahaan sebesar 0,0058 dengan suatu asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hal tersebut dapat dikarenakan berbagai macam factor yang muncul, antara lain kondisi sosial, politik, ekonomi Indonesia yang tidak stagnan sehingga nilai harga saham yang terbentuk bukan berdasarkan informasi yang relevan terkait kondisi perusahaan akan tetapi lebih dipengaruhi dengan adanya penawaran dan permintaan harga saham, hal ini juga akan berdampak pada return saham yang dihasilkan Hernendiastoro (2005), sejalan dengan

penelitian yang dilakukan, yang menyatakan nilai PER tidak berpengaruh terhadap tingkatan return saham.

Kondisi ekonomi yang terlihat dalam tahun penelitian yang menyebabkan PER berpengaruh negatif terhadap return saham. Kondisi ini menunjukkan turunnya kepercayaan para investor terhadap emerging market. Awal tahun 2020, International Monetary Fund (IMF) menyatakan suatu proyeksi pertumbuhan ekonomi global berada di angka 2,9%, terlepas dari adanya proyeksi yang dirilis di bulan Oktober 2019 sebesar 3% ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Ketidakpastian kondisi ekonomi ini menjadi salah satu faktor terjadinya pergerakan harga saham dan berakibat pada nilai PER itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa isu structural. Sehingga para investor dihadapkan dengan psikologi yang penuh keraguan tetap mempertahankan saham atau bahkan melepas saham yang dimiliki, dengan begitu nilai PER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai return saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Tercatat di BEI Periode 2010-2018**

Hasil penelitian yang dilakukan mendukung hasil uji hipotesis ketiga bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai return saham pada perusahaan sektor consumer goods industry yang tercatat di BEI periode 2010-2018. Hal ini ditunjukkan dengan penghitungan analisis hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien  $\beta$  debt to equity ratio negatif sebesar - 0.040520, nilai signifikan lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0.0239 < 0.05$ ). Hasil penelitian ini mendukung pecking order theory sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanti dan Wahyu Ridha Latifah dan Permata Dian Pratiwi (2019) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Dalam penelitian ini dinyatakan Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai output yang negatif. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai return saham pada sektor consumer goods industry yang berarti emiten yang mempunyai nilai DER yang mengalami peningkatan akan menyebabkan turunnya pengembalian keuntungan yang besar dan jaminan terpenuhi kewajiban dari total ekuitas.

Para investor tetap memperhatikan perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Hal ini tidak hanya berhubungan dengan kemampuan pembayaran dividen dan return saham, tetapi juga berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan. Apabila nilai DER tinggi berarti semakin besar kewajiban dan ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Sehingga kemungkinan perusahaan menghasilkan laba teralihkan untuk membayar utang dan jika terus meningkat maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Manajemen perusahaan akan semakin hati-hati dalam memberikan pinjaman, sebab total kewajiban yang terlalu besar akan mengakibatkan risiko financial distress (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sehingga sesuai dengan pecking order theory dimana perusahaan akan lebih konstan melakukan pemilihan dengan mendanai kegiatan investasi berdasarkan suatu urutan risiko.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai return saham pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Return On Equity (ROE) yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan modalnya secara efektif dan efisien. Sehubungan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham yaitu menarik keinginan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. 2) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap return saham pada sektor consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Semakin besar nilai PER semakin lama masa pengembalian keuntungan dalam pengembalian keuntungan. Semakin kecil nilai PER semakin cepat masa pengembalian keuntungan dan meningkatkan daya tarik para pemegang saham untuk mengoleksi efek berupa saham. Jadi apabila suatu kegiatan investasi memiliki tingkat PER sebesar 11, maka masa pengembalian keuntungan investasinya selama 11 tahun, dengan Earning Per Shares dianggap tetap. 3) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai return saham pada sektor consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Dalam penelitian yang dilakukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki hasil yang negatif. DER berarti emiten yang mempunyai nilai DER yang mengalami peningkatan akan menyebabkan turunnya pengembalian keuntungan yang besar dan jaminan terpenuhi kewajiban dari total ekuitas. 4) Hasil penelitian menunjukkan Return on Equity berpengaruh positif serta signifikan sedangkan Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif serta signifikan secara simultan terhadap nilai Return Saham pada sektor consumer goods industry yang tercatat di BEI periode 2010-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carlo, M. (2014). *Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 150-164.
- Dewi, F., Rita, A., & Abrar, O. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013. *Journal Of Occouting*. Vol.2 No.2
- Dewi, K. V. (2017). *Pengaruh earning per share, debt to equity ratio, return on equity dan dividend payout ratio terhadap harga saham perusahaan lq-45 di bursa efek indonesia periode 2012 - 2016*. *ABA Journal*, 102(4), 24-25. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA,
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Hartanti, W., Hermuningsih, S., Mumpuni, D. L., & Tamansiswa. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Earning Per Share ( EPS ) perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *JSMBI*

- (*Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*), 9(1), 34–44.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hernendiastoro, Andre, 2005, “Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada saham-saham LQ-45)”, Semarang : Universitas Diponegoro, Tesis.
- Jogiyanto, 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 11). Yogyakarta: BPFE.
- Latifah, wahyu ridha, & Pratiwi, permata dian. (2019). *Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap return saham*, 9(September), 255–269.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Maret 2007: 41-48.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. (2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Widarjono Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yunita, N. (2013). Analisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>